

HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH DAN RIWAYAT KELUARGA DENGAN KEJADIAN DIABETES MELITUS PADA MASYARAKAT DI PUSKESMAS CEMPAKA PUTIH KOTA BANJARMASIN TAHUN 2020

Norsaipah¹, Netty², Agus Jalpi³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, 16070185

²Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, 4002116601

³Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, 1102088502

*Email : Norsaipah59@gmail.com

ABSTRAK

International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2017 melaporkan bahwa jumlah penderita DM di dunia pada tahun 2017 mencapai 425 juta orang dewasa berusia antara 20-79 tahun. Lebih dari 79% penderita hidup di wilayah negara berkembang dan diperkirakan tahun 2045 jumlah penderita DM akan meningkat menjadi 629 juta orang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan indeks massa tubuh dan riwayat keluarga dengan kejadian diabetes melitus pada masyarakat di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian adalah semua penderita penyakit diabetes melitus di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin tahun 2020 sebanyak 1434 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* dengan sampel sebanyak 100 orang. Hasil penelitian didapat bahwa Sebagian besar responden mengalami diabetes sebanyak 47 orang (47,0%), tergolong gemuk sebanyak 42 orang (42,0%), ada riwayat keluarga sebanyak 66 orang (66,0%), Ada Hubungan Indeks Massa Tubuh ($p\text{-value} = 0,001 < \alpha 0,05$), dan riwayat keluarga ($p\text{-value} = 0,033 < \alpha 0,05$), dengan kejadian diabetes melitus di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin tahun 2020. Disarankan agar perlu adanya upaya peningkatan dalam penyuluhan mengenai kesehatan ke masyarakat terutama agar menambahnya pengetahuan dan wawasan masyarakat terhadap kesehatan terutama mengenai Diabetes Melitus.

Kata Kunci : Indeks Massa Tubuh, Riwayat Keluarga, Kejadian Diabetes Melitus

Kepustakaan : 22 (2013-2020)

ABSTRACT

The International Diabetes Federation (IDF) in 2017 reported that the number of DM sufferers worldwide in 2017 reached 425 million adults aged between 20-79 years. More than 79% of sufferers live in developing countries and it is estimated that in 2045 the number of DM sufferers will increase to 629 million people. The purpose of this study was to determine the relationship of body mass index and family history with the incidence of diabetes mellitus in the community at the CempakaPutih Health Center in Banjarmasin City in 2020. This type of research is an analytic survey using a cross sectional approach. The population in this study were all people with diabetes mellitus at the CempakaPutih Health Center in Banjarmasin City in 2020 as many as 1434 people. The sampling technique used was accidental sampling with a sample of 100 people. The results showed that the majority of

respondents had diabetes as many as 47 people (47.0%), classified as fat as many as 42 people (42.0%), there was a family history of 66 people (66.0%), There was a Relationship to Body Mass Index (p-value = 0,001 < a 0,05), and family history (p-value = 0,033 < a 0,05), of Diabetes Mellitus at the CempakaPutih Health Center Banjarmasin years 2020 City It is suggested that there should be an effort to improve health education to the community, especially the community so as to increase their knowledge and insight about health, especially regarding Diabetes Mellitus.

*Keywords: Body Mass Index, Family History, Incidence of DiabtesMelitus
Literature: 22 (2013-2020)*

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang terjadi saat pankreas tidak menghasilkan cukup insulin atau bila tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkan. Hal ini biasanya menyebabkan hiperglikemia pada pasien diabetes melitus. Hiperglikemia pada diabetes melitus yang tidak dikontrol dengan baik dapat menyebabkan kerusakan serius pada sistem tubuh, terutama saraf dan pembuluh darah (WHO, 2017).

International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2017 melaporkan bahwa jumlah penderita diabetes melitus di dunia pada tahun 2017 mencapai 425 juta orang dewasa berusia antara 20-79 tahun. Lebih dari 79% penderita hidup di wilayah negara berkembang dan diperkirakan tahun 2045 jumlah penderita diabetes melitus akan meningkat menjadi 629 juta orang. IDF juga melaporkan bahwa Indonesia masuk ke dalam 10 besar negara jumlah diabetes melitus tertinggi dengan jumlah penderita 10,3 juta orang dan diperkirakan meningkat menjadi 16,7 juta orang pada tahun 2045.

Pada tahun 2011, Indonesia menempati urutan ke-10 jumlah penderita diabetes mellitus terbanyak di dunia dengan jumlah 7,3 juta orang dan jika hal ini berlanjut diperkirakan pada tahun 2030 penderita diabetes melitus dapat mencapai 11,8 juta orang. Orang dengan diabetes melitus memiliki peningkatan risiko mengembangkan sejumlah masalah kesehatan (Monalisa, 2016).

Pengobatan diabetes yang paling utama adalah mengubah gaya hidup terutama mengatur pola makan yang sehat dan seimbang. Penerapan diet merupakan salah satu komponen utama dalam keberhasilan penatalaksanaan diabetes, akan tetapi sering kali menjadi kendala dalam pelayanan diabetes karena dibutuhkan kepatuhan dan motivasi dari pasien itu sendiri (Setyorini, 2017).

Gaya hidup merupakan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dan dapat berpengaruh terhadap kesehatan seseorang khususnya peningkatan kadar gula darah. Pada penyandang diabetes melitus maupun pada orang yang sehat pentingnya pengaturan makanan yang terdiri atas komposisi makanan, kebutuhan kalori jenis dan pilihan makanan, serta jadwal makan. Pola makan tinggi lemak, tinggi kalori dan rendah serat yang dikenal dengan *fast food* dapat sebagai pemicu timbulnya penyakit diabetes melitus atau penyakit degeneratif lainnya (Astawan dan Made, 2018).

Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017 diabetes melitus menduduki peringkat ke-2 dan tercatat 10.875 penderita diabetes melitus di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan (Dinkes Provinsi Kalimantan Selatan, 2017).

Menurut penelitian Tucunan (2017) Faktor risiko diabetes adalah bertambahnya usia, lebih banyak dan lebih lamanya obesitas, distribusi lemak tubuh, kurangnya aktifitas jasmani dan hiperinsulinemia.

Faktor yang mempengaruhi pengendalian kadar gula darah adalah dengan pengetahuan dan kepatuhan diet, apabila tidak dikendalikan dengan baik maka akan terjadi penurunan dan peningkatan kadar gula darah yang tidak terkontrol. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang terhadap makanan sehingga dapat mengendalikan dan mengontrol kadar gula darah. Pengetahuan biasanya didahului dengan tahu, selanjutnya tindakan yang didasari oleh pengetahuan dan akan bersifat lebih baik dari pada tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan (Pujiastuti, 2016).

Menurut Pramono, 2017 terdapat hubungan antara indeks massa tubuh dengan kejadian diabetes melitus. Variabel usia, tingkat pendidikan, dan indeks massa tubuh merupakan faktor yang bersama-sama meningkatkan risiko diabetes melitus pada penduduk usia dewasa di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin Tahun 2019 kasus diabetes melitus berjumlah 1.434. Menelusuri permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian Kota dengan judul "hubungan indeks

massa tubuh dan riwayat keluarga dengan kejadian diabetes melitus di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin tahun 2020”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Survey Kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional yaitu desain penelitian yang meneliti suatu titik waktu dimana variable independen yaitu Indeks Masa Tubuh (IMT) dan riwayat keluarga. sedangkan variable dependen yaitu diabetes melitus diteliti sekaligus pada saat yang sama (*point time aproach*). Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah kasus penderita diabetes melitus di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin tahun 2019 yaitu berjumlah 1.434 kasus. Pengambilan sampel pada penelitian ini secara *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara kebetulan dengan mengambil pasien penderita diabetes militus sebanyak 100 orang di Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin. Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat uji statistik *Chi Square test*, derajat kepercayaan 95 % dengan alat bantu program komputer. Kriteria Ho ditolak apabila $p\text{-value} \leq 0,05$ berarti ada hubungan yang bermakna secara statistik dan sebaliknya apabila $p\text{-value} > 0,05$ maka Ho diterima yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan Karakteristik pasien
di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin 2020

Karakteristik	n	%	Jumlah
Jenis Kelamin			
Laki-laki	32	32,0	100
Perempuan	68	68,0	
Umur Pasien			
20 – 35	23	23	100
>35	77	77	

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa hasil distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin pasien di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin yaitu respondens paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 68 responden (68,0%) sedangkan laki-laki sebanyak 32 responden (32,0%). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa 7 dari 10 responden di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin berjenis kelamin perempuan. umur pasien di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin yaitu responden paling banyak berusia >35 tahun berjumlah 77 responden (77%), 20 – 35 tahun berjumlah 23 responden (23%). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa 6 dari 10 responden di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin berusia >35 tahun.

2. Analisis Univariat

Tabel 2
Distribusi Frekuensi berdasarkan Analisis Univariat
di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin 2020

Variabel	n	%	Jumlah
Kejadian DM			
Diabetes	47	47,0	100
Pre Diabetes	28	28,0	
Normal	25	25,0	
IMT			
Gemuk	42	42,0	100
Kurus	29	29,0	
Normal	29	29,0	
Riwayat Keluarga			
Ada	66	66,0	100
Tidak Ada	34	34,0	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hasil distribusi frekuensi berdasarkan kejadian diabetes melitus sebanyak 47 responden (47,0%) yang dikategorikan diabetes, 28 responden (28,0%) yang dikategorikan normal, dan 25 responden (25,0%) yang dikategorikan prediabetes. Berdasarkan data diatas menyatakan bahwa banyak responden yang mengalami diabetes di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin. IMT sebanyak 42 responden (42,0%) yang dikategorikan gemuk, 29 responden (29,0%) yang dikategorikan kurus, dan 29 responden (29,0%) yang dikategorikan normal. Berdasarkan data diatas menyatakan bahwa banyak responden yang tergolong gemuk di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin. riwayat keluarga sebanyak 66 responden (66,0%) yang dikategorikan ada, 34 responden (34,0%) yang dikategorikan tidak ada. Berdasarkan data diatas menyatakan bahwa banyak responden yang tergolong ada di puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin.

3. Analisis Bivariat

Tabel 3
Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Kejadian Diabetes Melitus
di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin tahun 2020

Indeks Masa Tubuh	Kejadian Diabetes melitus						Total		p-value
	Diabetes		Pre Diabetes		Normal				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Gemuk	30	71,4	5	11,9	7	16,7	42	100	0,001
Kurus	8	27,6	11	37,9	10	34,5	29	100	
Normal	9	31,0	12	41,4	8	27,6	29	100	
Jumlah	47	47,0	28	28,0	25	25,0	100	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan dari 42 responden yang imtnya gemuk berjumlah 30 orang (71,4%) yang diabetes melitus, responden pre diabetes berjumlah 5 orang (11,9%), dan responden diabetes normal 7 orang (16,7%). Dari 29 responden yang IMTnya kurus berjumlah 8 orang (27,6%) yang diabetes melitus, responden pre diabetes 11 orang (37,9%), dan responden diabetes normal 10 orang (34,5%). Dari 29 responden yang IMTnya normal berjumlah 9 orang (31,0%) yang diabetes melitus, responden pre diabetes 12 orang (41,4%), responden normal berjumlah 8 orang (27,6%).

Berdasarkan hasil statistik menggunakan uji *chi square* didapat $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara indeks massa tubuh dengan kejadian diabetes melitus di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin tahun 2020.

Tabel 4
Tabulasi Silang Riwayat Keluarga dengan Kejadian Diabetes Melitus di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin tahun 2020

Riwayat Keluarga	Kejadian Diabetes Melitus						Total		<i>p-value</i>
	Diabetes		Pre Diabetes		Normal				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Ada	28	42,4	24	36,4	14	21,2	66	100	0,033
Tidak ada	19	55,9	4	11,8	11	32,4	34	100	
Jumlah	47	47,0	28	28,0	25	25,0	100	100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan dari 66 responden yang riwayat keluarganya ada berjumlah 28 orang (42,2%) yang diabetes melitus, responden pre diabetes berjumlah 24 orang (36,4%), dan responden normal berjumlah 14 orang (21,2 %). Dari 34 responden yang riwayat keluarga tidak ada berjumlah 19 orang (55,9%) yang diabetes melitus, yang pre diabetes berjumlah 4 orang (11,8%), dan normal berjumlah 11 orang (32,4%).

Berdasarkan hasil statistik menggunakan uji *chi square* didapat $p\text{-value} = 0,033 < \alpha = 0,05$ yang disimpulkan bahwa ada hubungan riwayat keluarga dengan kejadian diabetes melitus di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin tahun 2020.

PEMBAHASAN

1. Kejadian Diabetes Miletus di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin Tahun 2020

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa dari 100 orang yang menjadi responden yang memiliki kejadian diabetes melitus, sebagian besar responden yang menderita diabetes melitus sebanyak 47 orang (47,0%), normal sebanyak 28 orang (28,0%) dan pre diabetes sebanyak 25 orang (25,0%). Dari hal ini sudah dapat terlihat bahwa masih banyak yang menderita diabetes melitus di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin tahun 2020 dalam kejadian diabetes melitus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyorogo (2017), di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat menunjukkan bahwa kejadian diabetes melitus terdapat 22 orang (75,9%).

Hasil penelitian ini juga sejalan Mulia (2019) bahwa sebagian besar responden menderita DM tipe 2 sebanyak 116 orang (58%)

Diabetes melitus merupakan suatu penyakit kronis yang komplikasinya dapat mengancam jiwa. Diabetes melitus dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, ada faktor yang tidak dapat diubah dan faktor yang dapat diubah. Keturunan merupakan salah satu

faktor yang tidak dapat diubah. Faktor yang tidak dapat diubah diantaranya adalah riwayat penyakit keluarga atau keturunan, dimana jika dalam keluarga orang tersebut ada yang memiliki penyakit diabetes melitus maka orang tersebut beresiko 4 kali lebih besar untuk menderita diabetes melitus (Monalisa, 2017).

Menurut asumsi peneliti, diabetes melitus diartikan pula sebagai penyakit metabolisme yang termasuk dalam kelompok gula darah yang melebihi batas normal atau hiperglikemia ($>120\text{mg/gl}$ atau $120\text{mg}\%$). Karena itu diabetes melitus sering disebut juga dengan penyakit gula. Sekarang, penyakit gula tidak hanya dianggap sebagai gangguan metabolisme karbohidrat, tetapi juga menyangkut metabolisme protein dan lemak. Akibatnya diabetes melitus sering menimbulkan komplikasi yang bersifat menahun (kronis), terutama pada struktur dan fungsi pembuluh darah. Jika hal ini dibiarkan begitu saja, akan timbul komplikasi lain yang cukup fatal, seperti penyakit jantung, ginjal, kebutaan, aterosklerosis, bahkan sebagian tubuh bisa diamputasi.

2. Indeks Massa Tubuh di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin Tahun 2020

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 100 orang yang menjadi responden yang memiliki indeks massa tubuh, sebagian besar responden yang dikategorikan gemuk sebanyak 42 orang (42,0%), kurus sebanyak 29 orang (29,0%) dan normal sebanyak 29 orang (29,0%). Dari hal ini sudah dapat terlihat bahwa masih banyak yang dikategorikan gemuk di puskesmas cempaka putih kota banjarmasin dalam kejadian diabetes melitus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chandra, 2013 bahwa Indeks massa tubuh (BMI) dalam kategori obesitas 1 sebanyak 25 orang (50%)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulia, 2019 bahwa sebagian besar IMT tidak normal sebanyak 51 orang (69,9%)

Indeks Massa Tubuh (IMT) adalah metode yang murah, mudah dan sederhana untuk menilai status gizi pada seorang individu, namun tidak dapat mengukur lemak tubuh secara langsung. Pengukuran dan penilaian menggunakan IMT berhubungan dengan kekurangan dan kelebihan status gizi. Gizi kurang dapat meningkatkan risiko terhadap penyakit infeksi dan gizi lebih dengan akumulasi lemak tubuh berlebihan meningkatkan risiko menderita penyakit degeneratif.

3. Riwayat Keluarga di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin Tahun 2020

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 100 orang yang menjadi responden yang memiliki riwayat keluarga, sebagian besar responden yang dikategorikan Ada memiliki riwayat keluarga sebanyak 66 (66,0%), dan tidak ada memiliki riwayat keluarga sebanyak 34 (34,0%). Dari hal ini sudah dapat terlihat bahwa masih banyak yang dikategorikan ada memiliki riwayat keluarga di puskesmas cempaka putih kota banjarmasin dalam kejadian diabetes melitus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Gloria (2018) bahwa sebagian besar ada riwayat keluarga sebanyak 72 orang (60%)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Etika (2017) bahwa hampir setengah dari total responden memiliki riwayat diabetes melitus yaitu 20 orang (45,5%) dimana orang tersebut juga memiliki penyakit diabetes melitus.

Keluarga berperan dalam memberikan perawatan kesehatan yang terapeutik kepada anggota keluarga yang menderita suatu penyakit. Perawatan adalah suatu usaha yang berdasarkan kemanusiaan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bagi terwujudnya manusia yang sehat seutuhnya (Depkes RI, 2008).

Menurut asumsi peneliti keluarga mempunyai peran penting untuk generasi selanjutnya, hal ini dikarenakan ada berbagai macam penyakit yang dapat terjadi karena riwayat keluarga. Dalam teori disebutkan bahwa diabetes mellitus merupakan penyakit yang dipengaruhi oleh dua faktor, yang pertama adalah faktor yang tidak dapat

diubah seperti hereditas/riwayat keluarga, usia, jenis kelamin faktor yang dapat diubah seperti aktivitas fisik, gaya hidup, merokok, dan stres.

4. Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Diabetes Melitus di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin Tahun 2020

Berdasarkan data dalam tabel 4.8 menunjukkan dari 42 responden yang IMT gemuk berjumlah 30 orang (71,4%) yang diabetes melitus, yang normal berjumlah 5 orang (11,9%), dan pre diabetes berjumlah 7 orang (16,7%). Dari 29 responden yang IMT kurus berjumlah 8 orang (27,6%) yang diabetes melitus, yang normal berjumlah 11 orang (37,9%), dan pre diabetes berjumlah 10 orang (34,5%). Dari 29 responden yang IMT normal berjumlah 9 orang (31,0%) yang diabetes melitus, yang normal berjumlah 12 orang (41,4%), dan pre diabetes berjumlah 8 orang (27,6%).

Berdasarkan statistik menggunakan uji *chi square* diketahui nilai *expected count* sebesar 0% maka dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian ini digunakan *chi square*. Hasil uji diketahui didapat $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ yang disimpulkan bahwa menerima indeks massa tubuh yang berarti ada hubungan dengan kejadian diabetes melitus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ani Arianti, (2020) antara IMT dan KGD responden dengan nilai uji *korelasi spearman* $p=0,000$ ($p < 0,005$), menunjukkan adanya hubungan antara indeks massa tubuh dan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus di desa Sisumut kecamatan Kota Pinang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fathmi, 2017 hasil penelitian yang dilakukan didapatkan nilai uji *Chi Square* $p = 0,01 > 0,05$ hal ini berarti terdapat hubungan antara indeks massa tubuh dengan kadar gula darah penderita diabetes di Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar.

Indeks Massa Tubuh (IMT) adalah metode yang murah, mudah dan sederhana untuk menilai status gizi pada seorang individu, namun tidak dapat mengukur lemak tubuh secara langsung. Pengukuran dan penilaian menggunakan IMT berhubungan dengan kekurangan dan kelebihan status gizi. Gizi kurang dapat meningkatkan risiko terhadap penyakit infeksi dan gizi lebih dengan akumulasi lemak tubuh berlebihan meningkatkan risiko menderita penyakit degeneratif.

Menurut asumsi peneliti, hasil IMT yang masuk kategori obesitas perlu diwaspadai karena obesitas merupakan faktor resiko terhadap diabetes mellitus. Orang dengan obesitas cenderung memiliki masukan kalori berlebih sehingga sel beta kelenjar pankreas tidak mampu memproduksi insulin yang cukup untuk mengimbangi kelebihan masukan kalori sehingga terjadilah resistensi insulin. Akibatnya kadar glukosa darah akan meningkat yang dapat berkembang menjadi diabetes mellitus, maupun perburukan kondisi pada yang sudah menderita diabetes mellitus

5. Hubungan Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Diabetes Melitus di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin Tahun 2020

Berdasarkan data dalam tabel 4.8 menunjukkan dari 66 responden yang riwayat keluarganya ada berjumlah 28 orang (42,2%) yang diabetes melitus, yang normal berjumlah 24 orang (36,4%), dan pre diabetes berjumlah 14 orang (21,2 %). Dari 34 responden yang riwayat keluarga tidak ada berjumlah 19 orang (55,9%) yang diabetes melitus, yang normal berjumlah 4 orang (11,8%), dan pre diabetes berjumlah 11 orang (32,4%).

Berdasarkan statistik menggunakan uji *chi square* didapat $p\text{-value} = 0,033 < \alpha = 0,05$ yang disimpulkan bahwa ada hubungan riwayat keluarga dengan kejadian diabetes melitus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gayatri, (2017) hasil uji statistik $p\text{-value} = 0,004 > 0,05$. Maka terdapat hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian diabetes melitus di Puskesmas Kendal Kerep Kota Malang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Jefri Hutomo, (2018) menunjukkan bahwa hubungan riwayat keluarga dengan kejadian diabetes melitus di Surabaya dengan hasil uji *Person Chi Square* nilai $p=0,028$.

Diabetes Melitus (DM) yaitu penyakit yang dapat menyerang semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai keluhan. Penyakit ini timbul secara perlahan-lahan, sehingga seseorang tidak menyadari adanya berbagai perubahan dalam dirinya. Beberapa faktor risiko yang mempengaruhi kejadian DM yaitu riwayat keluarga dengan DM, obesitas, kurang aktivitas fisik, hipertensi, riwayat DM pada kehamilan.

Menurut asumsi peneliti Keluarga mempunyai peran penting untuk generasi selanjutnya, hal ini dikarenakan ada berbagai macam penyakit yang dapat terjadi karena riwayat keluarga. Dalam teori disebutkan bahwa diabetes mellitus merupakan penyakit yang dipengaruhi oleh dua faktor, yang pertama adalah faktor yang tidak dapat diubah seperti herediter/riwayat keluarga, usia, jenis kelamin dan yang kedua adalah faktor yang dapat diubah seperti aktivitas fisik, gaya hidup, merokok, dan stres.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka Sebagian besar responden mengalami diabetes sebanyak 47 orang (47,0%) dibandingkan dengan responden normal sebanyak 28 orang (28,0%) dan pre diabetes sebanyak 25 orang (25,0)
2. Sebagian besar responden banyak tergolong gemuk sebanyak 42 orang (42,0%), responden kurus sebanyak 29 orang (29,0%), responden normal 29 (29,0%).
3. Sebagian besar responden banyak ada riwayat keluarga sebanyak 66 orang (66,0%), responden yang tidak ada riwayat keluarga sebanyak 34 orang (34,0%).
4. Ada hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian diabetes melitus di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin tahun 2020 diperoleh nilai ($p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$).
5. Ada hubungan riwayat keluarga dengan kejadian diabetes melitus di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin tahun 2020 diperoleh nilai ($p\text{-value} 0,033 < \alpha = 0,05$)

DAFTAR PUSTAKA

- Ade. 2014. *Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) Terhadap Kekuatan Otot Pada Lansia di Panti Wredha Rindang Asih III Kecamatan Boja*. Journal of Sport Sciences and Fitness, 3(3), 30-35. Semarang: Universitas Negeri Semarang. [diakses 20 Maret 2020]
- Arimaswati. (2018). *Hubungan Indeks Massa Tubuh dan Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 di Daerah Pesisir Kota Kendari*. (diakses 7 Agustus 2020).
- Arif Nurma Etika 1, Via Monalisa 2017 *Riwayat Penyakit Keluarga Dengan Kejadian Diabetes Melitus*. Kendiri : Ilmu Keperawatan, Universitas Kadiri. (diakses 7 Agustus 2020).
- Astawan, Made dan Andreas. 2018. *Khasiat Warna-Warni Makanan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Astawan, Made. 2018. *Panduan Lengkap Menjaga Kesehatan*. Jakarta: Dian Rakyat.

- Azmi Nur Rabrusun. 2017. *Hubungan Antara Umur Dan Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Diabetes Militus Tipe 2 Poliklinik Interna BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.(diakses 6 Maret 2020).
- Budi T. Ratag*, Gloria Wuwungan 2018 *Analisis Hubungan Antara Umur Dan Riwayat Keluarga Menderita DM Dengan Kejadian Penyakit DM Tipe 2 Pada Pasien Rawat Jalan Di Poliklinik Penyakit Dalam Blu RSUP Prof. Dr R.D Kandou Manado*.(diakses 7 Agustus 2020).
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan*.
- Dona Prenta Mulia, 2019 *Hubungan Indeks Massa Tubuh Dan Aktivitas Fisik Terhadap Kadar Gula Darah Sewaktu Di Posyandu Lansia Kartasura*.Surakarta : Fakultas Kedokteran. (diakses 7 Agustus 2020).
- Fathmi, A. (2012). *Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar*. Naskah Publikasi, 1-18.
- Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan keluarga: Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Gayatri, R. W. (2017). *Hubungan Faktor Riwayat Diabetes Mellitus dan Kadar Gula darah Puasa Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 Pada Pasien Usia 25-64 Tahun di Puskesmas Kendal Kerep Kota Malang*. 1-7.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Idayani, S. (2015). *Insiden dan Faktor Risiko Diabetes Melitus Pada Orang Dewasa Di Kota Bogor Studi Kohor Prospektif Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, 151-160.
- Joseph, N. 2016. *Pusat Kesehatan Diabetes Kencing Manis Kadar Gula Darah Normal*.<https://hellosehat.com/pusat-kesehatan/diabetes-kencing-manis/kadar-gula-darah-normal/amp/>. (diakses 4 Mei 2020).
- Jefri Hutomo, (2018) *Hubungan antara riwayat keluarga dengan DM dan umur kejadian DM pada tipe 2*. Surabaya : Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. (diakses 7 Agustus 2020).
- Kementrian Kesehatan Republik Indoneria. 2013. *Riset Kesehatan Dasar Laporan Nasional*. Jakarta: Badan Penelitian & Pengembangan Kesehatan. <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>. (diakses 2 Maret 2020).
- Lindayati, Hariyono, Ucik Indrawati. 2017. *Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Gula Darah Pada Diabetes Mellitus Tipe 2*. Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika.(diakses 16 Maret 2020).

- Marieska Y. Waworuntu, Dina V. Rombot, Ardiansa A. T. Tucunan. 2019. *Hubungan Antara Imt Dan Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Diabetes Mellitus di RSUD SAM RATULANGI Tondano*. Manado: Universitas Sam (diakses 14 April 2020).
- Nine Luthansa dan Dibyو Pramono. 2018. *Indeks Massa Tubuh Kejadian Diabetes Melitus Pada Penduduk Dewasa di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novita Joseph. 2019. *Mengenal Organ dan Cara Kerja Sistem Pernapasan Manusia*. <https://hellosehat.com/hidupsehat/fakta-unik/sistem-pernapasan-manusia/>. (diakses 22 Maret 2020).
- Nur Haisa, La Djabo Buton, Hartian Dode. 2017. *Faktor Risiko Kejadian Penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Benu-Benuu Kecamatan Kendiri Barat Kota Kendari*. Kendari: STIKes Mandala Waluya. (diakses 10 Maret 2020).
- Nurma, Arif & Via Monalisa. 2016. *Riwayat Penyakit Keluarga Dengan Kejadian Diabetes Mellitus*. *Jurnal Care*, 4(1), 51-57. Kediri: Universitas Kadiri.
- Pujiastuti E. 2016. *Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen*. Surakarta: STIKes Kusuma Husada. (diakses 12 Maret 2020).
- Pujiastuti, Eni. 2016. *Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD DR. Soehadi Prijonegoro Sragen*. Skripsi: STIKES Kusuma Husada. (diakses 14 Maret 2020).
- Setyorini, A. 2017. *Stres dan Koping pada Pasien dengan DM Tipe 2 dalam Pelaksanaan Manajemen Diet di Wilayah Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul*. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 1(1), 1–9. Yogyakarta: STIKES Surya Global. (diakses 9 Maret 2020).
- Suyanto. 2013. *Multimedia Alat untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Tjekyan, R. S. (2017). *Angka Kejadian dan Faktor Risiko Diabetes Melitus Tipe 2 di 78 RT Kotamadya Palembang Tahun 2010*. MKS, Th 46, 85-94.
- Wild S, Roglic G, Green A, Sicree A, King H. 2004. *Global Prevalence Of Diabetes: Estimates For The Year 2000 And Projecyions For 2030*. *Diabetes Care* 2004; 27(5): 1047-53.
- World Health Organization. 2017. *Diabetes*. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs312/en/>. (diakses 12 April 2020).
- Wuwungan, A. N. (2018). *Hubungan Antara Umur dan Indeks Massa Tubh Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poliklinik Interna Blu RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*.

Zaim Anshari Siregar, Ani Arianti.2020 *Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Di Desa Sisumut, Kecamatan Kota Pinang*. Sumatra Utara : Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam (diakses 7 Agustus 2020).